



Accepted: Juni 2022	Revised: Juli 2022	Published: Agustus 2022
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

Edukasi Praktek Ubudiyah Dan BTQ (*Baca Tulis Qur'an*) Di Ponpes Al-Mukhtar Semen Kediri

Nabilatun Nada

Nabilatunnada21@gmail.com

Miksan Ansori

Ikhsan.aira@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Abstract

The spirit of learning students is also a reason that must be developed, because with this reason Ponpes al-Mukhtar will further develop through the outputs of its students. Through a long period of research Ponpes al-Mukhtar is still lacking in the application of jurisprudence. Therefore, researchers will accompany in the addition of more in-depth religious knowledge material. The purpose of this mentoring activity is none other than to prepare cadres who are able to worship in accordance with the rules that have been shari'a, because women are the first educators as well as the first school for children. The process was supported by BTQ activities. The purpose of BTQ itself is to preserve and prepare the next generation to become a generation that loves the Qur'an and even makes the Qur'an a view of life. Thus, the next generation is able to worship and uphold islam according to Shari'a.

Keywords: Education; Ubudiyah; BTQ.

Pendahuluan

Belakangan ini minat dalam membaca serta memahami bacaan qur'an semakin tinggi. Umumnya, pengajaran al-qur'an lebih mudah apabila dimulai sejak usia anak-anak. Dengan rencana khatam 30 jus didepan guru pembimbing.¹

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta; Amzah, 2011), 171-172

Sedangkan biasanya dalam pembelajaran al-qur'an yang sering di sorot adalah metode. Karena sukses tidaknya suatu program pengajaran al- qur'an dinilai dari segi metode yang digunakan, dimana metode menjadi penentu dalam isi dan pengajaran al-qur'an.

Di era yang semakin berkembang dan maju dalam bidang pendidikan tantangan serta kebutuhan masyarakat dalam mempelajari al- qur'an menjadi sebab utama para ulama' dalam memunculkan metode praktis yang memudahkan dalam belajar membaca al-qur'an diantaranya:

1. Metode *Baghdadiyah* karya Abu Manshur Hafzul Fikfir dari Baghdad.
2. Metode *Iqro''* karya Kyai As'ad Humam dari Yogyakarta.
3. Metode *Qiro''ati* karya H. dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang.
4. Metode *Yanbu''a* karya KH Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Kudus. Pondok pesantren al-Mukhtar Semen Kediri merupakan salah satu yayasan pendidikan yang mana metode praktis dalam mempraktekkan baca tulis al-qur'an ini menggunakan metode yanbu'a.

Disamping metode BTQ tersebut pembelajaran fiqih ubudiyah juga penting dilakukan. Apalagi dikalangan santri yang mana kelak menjadi tumpuan masyarakat kelak ketika telah berjuang dirumah masing-masing, Pesantren juga turut andil dalam meningkatkan dakwah islam juga memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain.²

Pembelajaran fikih merupakan jalur yang dilakukan secara sadar, tersusun serta terencana tentang hukum islam yang berkaitan dengan amal ibadah dengan tujuan anak terbiasa memahamai kemudian melakukan ibadah setiap hari. Di PP al-Mukhtar sendiri menjadi sasaran dalam program PKM karena dilengkapi dengan sarana yang memadai untuk mengimbangi perkembangan zaman. Serta di Ponpes al-Mukhtar ini, tidak hanya terfokus pada pembelajaran islam saja, melainkan semngat dalam melakukan dobrakan baru untuk menjawab tantangan zaman.

Semangat belajar santri turut menjadi alasan yang harus dikembangkan, karena dengan adanya alasan ini Ponpes al-Mukhtar akan semakin berkembang melalui output-output santrinya. Melalui riset yang cukup lama Ponpes al-Mukhtar ini masih kurang dalam penerapan fikih ubudiyah. Oleh karenanya

² Moh, Sa'diyin, dkk "Pemberdayaan Santri melalui Pembelajaran Fiqih Ubudiyah" *Santri; Journal Of Student Engagement*, Vol. 01, No. 01 (Jakarta; 2022), 14

penulis akan mendampingi daalam penambahan materi pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian berjudul “*Edukasi dan Pelatihan Praktek Ubudiyah Dan BTQ (Baca Tulis Qur’an) Di Ponpes Al-Mukhtar Semen Kediri*”

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini, tidak lain adalah untuk mempersiapkan kader yang mampu beribadah sesuai dengan aturan yang telah di syari’atkan, karena seoramng perempuan adalah pendidik pertama sekaligus sekolah pertama bagi anak-anak. Dalam proses *ubudiyah* tersebut di tunjang dengan adanya kegiatan BTQ.

Adapun tujuan BTQ sendiri untuk melestarikan dan mempersiapkan generasi selanjutnya menjadi generasi yang mencintai al-Qur’an bahkan menjadikan al-Qur’an sebagai pandangan hidup. Sehingga, generasi selanjutnya mampu beribadah dan menegakkan agama Islam sesuai syari’at.

Kegiatan ini diselenggarakan secara pribadi oleh Mahasiswi Institut Agama Islam Faqih Asy’ari Kediri Tahun 2022 dan dilaksanakan pada 26 Juli – 26 Agustus bertempat di Pondok Pesantren al-Mukhtar Semen Kediri

Metode Penelitian

Selama ini di Indonesia peran pemerintah dalam pembangunan masih bersifat *top-down* yang mana peran pemerintah sangat dominan dalam hal pendekatan. Padahal jika di lihat langsung peran masyarakat dalam pendekatan sangatlah penting. Masyarakat tidak hanya dijadikan subyek dalam penelitian melainkan harus turut serta dalam pencapaian tujuan setiap program.

Untuk itu di sini menggunakan jenis penelitian PAR *Participatory Action Research* yaitu merupakan salah satu model penelitian bertujuan menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial di sini memiliki gambaran adanya komitmen dalam diri masyarakat untuk mencapai perubahan.³

Dengan kata lain, PAR adalah “penelitian oleh, dengan dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR juga bisa dikatakan dengan *seni* dalam membangun jembatan untuk mencapai suatu pemahaman yang saling menguntungkan, bekerja menuju solusi yang saling menguntungkan atsa masalah bersama dan dalam melewati sebuah kendala. Membangun hubungan melalui orang, ide atau suatu sumber dapat menciptakan suatu pijakan yang kokoh antara suatu organisasi dan individualitas. PAR

³ Abdul Rahmat, “Model PAR dalam Pemberdayaan Msyarakat” *Aksara; Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* (desember, 2019), 64

memiliki tiga kata yang berhubungan satu sama lain, diantaranya partisipasi, riset dan aksi. Semua riset (penelitian) harus di aplikasikan dalam aksi.

Dalam kerja PAR, landasan utamanya adalah usulan-usulan yang datang dari masyarakat, oleh karenanya, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

- a. **Pemetaan awal**, sebagai alat untuk memahami kadar kemampuan santri di PP al-Mukhtar Semen Kediri untuk memudahkan aksi peneliti dalam menebar *Ubudiyah* dan BTQ
- b. **Membangun hubungan kemanusiaan**, belajar memahami masalah dan menyelesaikan permasalahan sehingga menjadi simbiosis mutualisme dan memudahkan peneliti dalam melakukan riset.
- c. **Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial**, dengan mengagendakan program dan memetakan kegiatan yang sesuai dengan potensi dan permasalahan yang terjadi.
- d. **Pemetaan partisipatif**, mengelompokkan santri-santri sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.
- e. **Merumuskan masalah kemanusiaan**, menyadarkan mereka bahwasannya selama ini ketika melakukan ibadah tanpa di dasari pengetahuan yang sesuai maka semua itu akan sia-sia.
- f. **Merumuskan strategi gerakan**, peneliti menentukan materi dan menentukan pihak yang terkait dalam program kemudian merumuskan keberhasilan dan mengukur kegagalan ketika berjalannya program.
- g. **Pengorganisasian masyarakat**, membangun struktur-struktur yang didampingi peneliti secara nyata bergerak untuk memecahkan problem sosial secara terus menerus.
- h. **Melancarkan aksi perubahan**, struktur yang telah di bentuk oleh peneliti di tinjau terus menerus sehingga memunculkan pranata baru.
- i. **Refleksi (teorisasi gerakan sosial)**, merumuskan bersama para pengurus selanjtnya bisa di presentasikan sehingga mampu di pertanggung jawabkan oleh akademik.
- j. **Meluaskan skala gerakan dan sosial**⁴¹⁸.

Hasil Dampak Perubahan

A. Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa edukasi *ubudiyah* dan BTQ di pondok pesantren Semen Kediri. Kegiatan ini muncul karena penulis adalah salah satu dari

⁴ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)* (Surabaya; LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 104

santri di pondok ini, dan penulis sering melihat banyaknya santri baru yang masuk ke pondok dan belum mengenal betul bagaimana tata cara yang sesuai dengan syari'at agama Islam, bahkan ada pula yang belum mengetahui bacaan-bacaan yang dibaca dalam sholat.

Padahal di ketahui bahwasannya sholat termasuk hal pling vital dalam agama Islam. Oleh karenanya penulis berdiskusi dengan ketua pondok yang notabene adalah tokoh yang menaungi kegiatan di sini yaitu ibu Nailu dan ibu Alya untuk mengadakan kegiatan PKM edukasi ubudiyah dan BTQ.

Perencanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 26 juli 2022 yang di diskusikan dengan para pengurus di ponpes al-Mukhtar, dalam pembahasan awalnya para pengurus langsung menyetujui karena minimnya pemahaman dan kurang tenaga kerja dalam edukasi hal ini, di lihat dari banyaknya santri yang bertambah.

Sebelum edukasi di laksanakan anak-anak di pertemuan untuk fast to fast perkenalan dan menjelaskan materti apa yang di sampaikan, selanjutnya menentukan jam, tempat juga jadwal yang sesuai dengan waktu kosong.

a. Edukasi *ubudiyah*

Kegiatan PKM edukasi *ubudiyah* dilakukan setiap hari pada jam 10.30 sampai pada jam 11.30, di mulai dengan memberikan materi yang akan dijadikan praktek, dijelaskan dengan detail kemudian oleh peneliti santri di tanyai “apakah sudah menguasai materi?, apakah sudah mampu mempraktekkan?”. Apabila masih ada waktu, maka akan dilanjutkan dengan praktek tapi jika tidak ada waktu maka praktek akan dilanjutkan besok harinya.

b. Edukasi BTQ (baca tulis qur'an)

Dan dalam kegiatan BTQ karena yang di ajari adalah anak-anak kecil maka peneliti harus mengajari satu persatu dengan di bantu Arina Rosyada kemudian ditambah dengan do'a-do'a dan ingatkan supaya sering-sering membaca agar dapat mengingat huruf hijaiyah dengan cepat.

B. Dampak Perubahan

Dampak dari kegiatan edukasi *ubudiyah* dan BTQ di pondok pesantren Semen Kediri ini adalah

a. Sholat berjama'ah

Anak-anak yang semula tidak mengetahui bagaimana sholat berjama'ah, posisi imam dan ma'mum, apa yang harus dilakukan jika tertinggal dari imam, tertinggal rukunnya. Ketika edukasi sudah dilakukan, mereka saat ini sudah menguasai bahkan mampu mempraktekkan dalam sehari-hari entah itu sholat wajib, sholat sunnah, sholat berjama'ah ataupun sendiri.

b. Sholat jama' qoshor

Awalnya ketika pertemuan pertama perkenalan ternyata sebagian belum mengetahui benar bagaimana sholat dalam bepergian, bahkan ada pula yang tetap melakukan sholat lima waktu tanpa melakukan keringanan. Bahkan ada pula yang tetap melakukan tapi tidak tahu bagaimana niatnya dan tatacaranya. Setelah dilakukan edukasi Alhamdulillah sudah saling mengetahui meski praktek yang dilakukan hanya ketika jadwal edukasi *ubudiyah* berlangsung bukan ketika *reel* perjalanan jauh.

c. Wudlu

Anak-anak ketika wudlu masih ada yang sering *ngawur*, bahkan yang sudah *baligh* (usia remaja) masih ada yang *sembrono* seperti belum mengerti batasan wajah, bagaimana membedakan membasuh dan mengusap. Setelah edukasi anak-anak sudah mulai hati-hati dan mencoba untuk tidak ceroboh dan sadar akan kewajiban masing-masing.

d. Istinja'

Karena ini termasuk hal yang *intim*, anak-anak hanya diberi teori saja kemudian dianjurkan untuk mempraktekkan sendiri-sendiri, kesunnahan dalam istinja' bahkan kesunnahan dan hal-hal yang harus di hindari dalam istinja'.

e. Tajhizul *janai*z (tatacara merawat jenazah)

Edukasi ini tercetus karena adanya jenazah perempuan tapi minimnya *mudin* (pengurus jenazah) perempuan, meski kebanyakan laki-laki namun jika mayit yang meninggal adalah perempuan maka, *mudin* nyanjuga perempuan. Akhirnya anak-anak di himbau untuk praktek ini, meskipun awalnya praktek menggunakan boneka atau guling dan kain kafan yang dipakai bukan kain kafan asli, tapi ketika mempraktekkan secara langsung anak-anak sudah mampu bahkan lebih antusia lagi.

f. Tayammum (bersuci menggunakan debu yang suci)

Awalnya anak-anak masih bingung apa yang harus dilakukan ketika dalam suatu daerah tidak ada air dan tiba-tiba ada salah satu anggota tubuh yang terluka dan di perban. Setelah adanya edukasi, mereka jadi mengerti dan faham apa yang harus dilakukan juga, mana sholat yang harus di *qodlo'* dan tidak.

g. Edukasi BTQ (baca tulis qur'an)

Anak-anak yang mengikuti BTQ pun yang awalnya tidak mengetahui semua huruf hijaiyah, perlahan-lahan sudah mengenal, mampu membaca bahkan mulai menghafal dan melafadzkan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini, dampak perubahan yang terjadi meski belum sepenuhnya terlaksana dan terkoodinir dengan baik namun perubahan yang terjadi sudah lebih baik daripada sebelumnya.

C. Dukungan Pondok Pesantren

Dukungan dari masyarakat dengan adanya kegiatan edukasi *ubudiyah* dan BTQ di pondok pesantren Semen Kediri terbukti ketika penulis meminta bantuan pada tokoh pondok untuk ikut serta membantu anak-anak usia dalam mensukseskan kegiatan ini. Bahkan penulis meminta izin langsung kepada pimpinan yayasan dan oleh beliau bahkan diberikan arahan juga tempat serta waktu dalam meng aplikasikan kegiatan penulis pada santri di pondok ini.

D. Kerjasama dengan Pondok Pesantren

Bukti nyata terjadinya kerjasama dengan masyarakat dalam mengadakan kegiatan edukasi *ubudiyah* dan BTQ di pondok pesantren Semen Kediri antara lain:

- a. Kerjasama dengan pimpinan yayasan, peneliti meminta izin untuk memberikan edukasi selama sebulan dan melaporkan kegiatan yang berlangsung selama proses.
- b. Kerjasama dengan pengurus pondok, peneliti bekerja sama dalam hal menentukan jadwal, menertibkan dan mengelompokkan siapa saja subyek dari penelitian peneliti
- c. Kerjasama dengan anak-anak subyek KKN, peneliti bekerja sama dalam hal mensukseskan dan menyemarakkan program edukasi *ubudiyah* dan BTQ.

E. Studi Keilmuan

Dalam suatu penelitian di pastikan adanya studi keilmuan yang menjadi acuan dalam proses tercapainya suatu tujuan. Karena penelitian yang dilakukan peneliti adalah proses pembelajaran maka peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam melancarkan kegiatan penelitian ini.

Metode demonstrasi sendiri adalah metode yang digunakan untuk mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu kefahaman atau materi dan memperlihatkannya kepada anak-anak sehingga mampu mengaplikasikannya kedalam sehari-hari, juga mampu mempraktekkan secara langsung tanpa adanya kesulitan.

Seperti halnya *ubudiyah* peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan edukasi ini, ketika

- a. Sholat berjama'ah, peneliti akan langsung mengkondisikan, merapikan dan mempraktekkan nya langsung bagaimana posisi makmum satu, makmum dua, ketika menjadi makmum dari imam laki-laki ataupun perempuan, ataupun ketika posisi menjadi imam.

- b. Sholat jama' qoshor, sama halnya dengan sholat jama'ah namun ada tambahan dalam hal niat dan jumlah dalam rokaat sesuai dengan hitungan *marhalah* (KM).
- c. Wudlu, peneliti akan langsung meminta satu persatu murid di depan peneliti sehingga peneliti tahu mana yang belum benar.
- d. Tayammum, peneliti menggunakan media bedak sebagai ganti dari debu yang suci kemudian meminta satu persatu murid untuk melakukan tayammum.
- e. Istinja', tidak ada praktek langsung hanya materi saja dan ruang lingkup istinja'
- f. *Tajhizul janaiz* (merawat mayyit), peneliti mengkoordinir murid untuk merawat jenazah dengan baik di mulai dari pemotongan kain kafan, memandikan, mengkafani, mensholati, mengubur hingga bacaan-bacaan yang di baca ketika melakukan kesemuanya.

Demikian lah yang dilakukan peneliti ketika mengaplikasikan metode demonstrasi dalam edukasi *ubudiyah*. Dalam edukasi BTQ (baca tulis qur'an) peneliti menggunakan metode *talaqqi* yang mana dalam metode ini mengharuskan adanya tatap muka antara guru dan murid, kemudian murid membaca ayat qur'n secara langsung di depan guru agar kemudian ketika ada yang keliru akan langsung di koreksi oleh guru. Dalam praktiknya peneliti mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak-anak kemudian anak-anak membaca satu persatu dan melafalkannya sesuai dengan apa yang telah di ajarkan peneliti.

Penutup

Dengan adanya kegiatan edukasi ini, Alhamdulillah dapat mengantarkan anak-anak di pondok pesantren menjadi yang lebih baik lagi, mampu menguasai materi dan meneruskan perjuangan dalam menyebar luaskan agama Allah. Diantaranya sudah bisa membaca ayat al-qur'an dengan benar yang mana pembacaan al-qur'an yang benar di haruskan ketika melakukan ibadah-ibadah yang lain. Edukasi *ubudiyah* turut menyumbang dalam *taqorrhilalloh* sehingga dalam menebar agama Islam menjadi lebih maksimal, yang mana kesemua itu adalah tujuan diadakannya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Al-Qaththan M.S *Pengantar Study Ilmu al-Qur'an*, Jakarta; Pustaka al-Kautsar, (2006)
- Afandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)* Surabaya; LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, (2014)
- An-Naisabuuri, Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Jakarta; Pustaka Amani, (1998)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*

- Bungin, Burhan, *Metodeologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta; Pramedia Group, (2013)
- Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* Jakarta; Rineka Cipta, (2014)
- Gulen, Fathullah, *Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta; Raja Grafindo, (2021)
- Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Mrangsang Munculnya Potensi Membaca* Bandung; Kaifa, (2015)
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qiro"at*, Jakarta; Amzah, (2011)
- Kurniyati, Herni, "Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android"
Jurnal Teknik Informatika (2016)
- Mahmudi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Pustaka Setia, (2011) Muhaimin,
Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Perkembangan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi pengetahuan, Bandung; Nuansa, (2003)
- Mulia, Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor; kencana, (2003)
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penenlitia Kualitataif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, (2017)
- Nuryamin, "Pengaruh Kemampuan BTQ Terhadap Hasil belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar" *Lentera Pendidikan* vol.01 (2015)
- Sa'diyin, Moh, dkk "Pemberdayaan Santri melalui Pembelajaran Fiqih Ubudiyah"
Santri; Journal Of Student Engagement, Vol. 01, No. 01 (Jakarta; 2022) Safithry, Esty
Aryani, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, Malang; CV Irdh, (2018) Sholeh,
Hasan, *Kajian Fikih Nabawi dan Kontemporer*, Jakarta; Karisma Putra
Utama Offset, (2008)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, (2005)
- Syafi'ie, Inu Kencana, *al-Qur'an adalah Filsafat* , Jakarta Timur; PT Perca, (2003)
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung; Pustaka Bani Quraisy, (2005)

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 3, No.2, Agustus 2022, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>